

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Suyitno (2021: 8) menyatakan bahwa BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur asing. Artinya, BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang khusus digunakan oleh orang-orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran BIPA difokuskan untuk para penutur asing yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia pembelajar BIPA.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kedudukan bagi penutur asing sebagai bahasa kedua. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kusmiatun (2016: 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada penutur asing yang sudah memiliki bahasa pertama. Lebih lanjut Kusmiatun (2016: 9) menyampaikan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa kedua atau bahasa asing (ketiga, keempat, dan seterusnya) bagi pembelajar. Dengan demikian, pembelajaran BIPA ditujukan untuk penutur asing yang sudah memiliki bahasa sebelumnya.

BIPA mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang ada pada laman BIPA daring (<https://bipa.kemdikbud.go.id>) tercatat 154.526 mahasiswa dari 52 negara, dan terdapat 530 lembaga BIPA yang tersebar seluruh dunia. Artinya setiap tahun minat warga negara asing dari berbagai dunia terhadap bahasa Indonesia

mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa BIPA memiliki banyak peminat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pembelajaran BIPA memiliki fungsi untuk menjadikan orang asing mampu berbahasa Indonesia. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kusmiatun (2016: 2) yang menyatakan bahwa pembelajaran BIPA mengacu pada fungsi bahasa yang dilakukan untuk menjembatani penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu. Artinya, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia pembelajar BIPA menggunakan pembelajaran BIPA baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian, pembelajaran BIPA dapat menjadi jembatan bagi penutur asing yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Dalam mengikuti pembelajaran BIPA para penutur asing memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wuriyanto, dkk. (2022: 59) yang menyatakan bahwa perkembangan zaman mempengaruhi tujuan para pembelajar asing untuk belajar BIPA, tujuan para pembelajar asing tersebut sangat beragam mulai dari tujuan pekerjaan, tujuan belajar bahasa asing, hingga tujuan untuk bertempat tinggal di Indonesia. Selanjutnya, Kusmiatun (2016: 3) menyatakan bahwa tujuan pembelajar BIPA mengikuti pembelajaran BIPA adalah untuk berkomunikasi sehari-hari, pendidikan (studi), berwisata, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajar asing mengikuti pembelajaran BIPA memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan zaman dan tujuan belajar pembelajar BIPA.

Pembelajaran BIPA memiliki tingkatan sesuai dengan tingkat kemampuan para pembelajar BIPA yang sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada penutur asli pengguna bahasa Indonesia (pribumi). Kusmiatun (2016: 5) menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarnya dalam penguasaan terhadap bahasa Indonesia terbagi dalam tiga bagian, yakni BIPA level dasar (A1-A2), menengah (B1-B2), dan lanjut (C1-C2). Artinya, para pembelajar BIPA akan naik ke tingkatan selanjutnya apabila pada tingkat sebelumnya memiliki kemampuan berbahasa yang sudah sesuai dengan target pada tingkatan tersebut. Dengan demikian, para pembelajar BIPA mengalami fase dari saat pertama mulai belajar bahasa Indonesia sampai para pembelajar BIPA telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Indonesia memiliki berbagai macam program dalam pembelajaran BIPA salah satunya adalah program darmasiswa. Menurut Ristanto (dalam Kusuma dan Kayati: 2023) menyatakan bahwa program Darmasiswa adalah program beasiswa non-gelar satu tahun yang ditawarkan kepada semua warga negara non-Indonesia dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia (Bahasa Indonesia), seni, musik, kerajinan dan mata pelajaran khusus lainnya. Artinya, program darmasiswa merupakan program beasiswa yang ditujukan untuk para penutur asing yang berasal dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Dengan demikian, program darmasiswa diisi oleh para penutur asing yang ingin belajar bahasa serta budaya Indonesia dan penutur asing

tersebut berasal dari negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia.

Pembelajaran BIPA memiliki empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada para pembelajar BIPA, salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis para pembelajar BIPA harus menguasai materi-materi ajar yang sudah ditentukan agar pembelajar BIPA dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang sesungguhnya. Menurut Suyitno (2018: 52) materi ajar keterampilan menulis yang diajarkan untuk pembelajar BIPA tingkat menengah adalah kompetensi menulis biodata diri, menulis biodata teman, menulis percakapan (jual beli, aktivitas sehari-hari, musyawarah, dan berpendapat), menulis aktivitas sehari-hari dalam bentuk paragraf, memberikan opini atau pendapat, menulis perbandingan, menulis pengalaman, menulis teks narasi, menulis teks deskripsi, menulis kalimat dengan kata imbuhan, menulis kalimat perbandingan, menulis kalimat sesuai dengan struktur S+P+O, mendeskripsikan makanan Indonesia, mendeskripsikan makanan asal mahasiswa, mengenal kebebasan berpendapat, dan menulis teks dari gambar. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis pembelajar BIPA memiliki materi-materi yang cukup kompleks untuk mendukung keterampilan menulis pembelajar BIPA.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup susah bagi pembelajar BIPA karena dalam menulis terdapat kegiatan menuangkan ide ke dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2017: 19) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan

berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai, upaya menghasilkan tulisan yang lancar, tertib, koheren, dan kohesif merupakan pekerjaan yang tidak mudah apalagi bagi pembelajar asing yang sedang belajar bahasa. Artinya, keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang tidak mudah atau membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari daripada keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian, menulis membutuhkan keterampilan atau kreatifitas dalam mengolah kosakata menjadi sebuah kalimat.

Dalam mengolah kosakata menjadi sebuah kalimat pembelajar BIPA dapat menggunakan pengacuan (referensi). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kirana & Al Rosyidah (2023) yang menyatakan bahwa referensi adalah unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Artinya, referensi digunakan untuk mengganti kata yang diulang pada teks sebelumnya, sesudahnya, dan luar dalam sebuah komunikasi atau sebuah teks. Dengan adanya referensi akan mengurangi pemborosan kata dan pengulangan kata yang sama dalam sebuah komunikasi atau sebuah teks.

Dalam kalimat yang panjang, terkadang muncul beberapa predikat dengan subjek yang sama dan subjek menjadi topik juga. Subjek hanya digunakan satu kali pada awal atau permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan (referensi) yang sama. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada pembelajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya. Terdapat contoh sebagai berikut:

(1) *Saya suka menonton film seperti komedi, aksi, pahlawan, dan sedikit romansa.*

Pada contoh (1) terdiri atas empat kalimat tunggal, yaitu (a) Saya suka menonton film komedi, (b) Saya suka menonton film aksi, (c) Saya suka menonton film pahlawan, dan (d) Saya sedikit suka menonton film romansa. Artinya, contoh kalimat tersebut telah merapatkan subjek (saya) dan keterangan predikat (menonton) sampai tiga kali karena sama dengan kata yang disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, contoh kalimat di atas telah mengalami proses referensi (pengacuan) ditandai dengan subjek dan predikat yang sama dapat disebutkan sekali saja. Penggunaan referensi pada contoh tersebut membuat sebuah kalimat menjadi utuh atau pesan dari kalimat tersebut tersampaikan.

Dalam praktik penggunaan referensi atau pembelajaran keterampilan menulis tidak menutup kemungkinan pembelajar BIPA melakukan kesalahan karena kurangnya penguasaan bahasa yang pembelajar BIPA peroleh, kesalahan penggunaan referensi termasuk dalam kesalahan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Swari, dkk. (2023) bahwa kesalahan berbahasa tulis disebabkan oleh pengaruh dari bahasa pertama atau pengetahuan kebahasaan pada bahasa Indonesia masih kurang cukup. Artinya, pembelajar BIPA memiliki kekurangan dalam pemahaman tentang kebahasaan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa tulis pembelajar BIPA terjadi karena pembelajar BIPA belum memahami bahasa sasaran yang digunakan.

Kesalahan berbahasa memiliki istilah yang ada dalam kesalahan berbahasa tulis. Menurut Tarigan (dalam Huwaiza: 2023) ada dua istilah yang dapat mengkonotasikan kesalahan berbahasa, yakni *Error*: pemakaian bahasa

yang melanggar kaidah pemakaian tata bahasa yang berlaku, sedangkan *Mistake*: penggunaan kata yang kurang sesuai dengan situasi khusus. Selanjutnya, Tarigan (dalam Sari dan Septiani: 2021) menyatakan bahwa istilah *error* dan *mistake* saling bersinonim atau memiliki makna kurang lebih sama. Dengan demikian, terdapat dua istilah yang membatasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur asing. Kesalahan berbahasa yang dimaksud adalah kesalahan penggunaan referensi.

Pembelajar BIPA yang kurang memahami penggunaan referensi akan berdampak negatif terhadap keterampilan berbahasa tulis pembelajar BIPA. Dampak negatif yang dapat mempengaruhi para pembelajar BIPA dalam kegiatan keterampilan menulis seperti kesalahan dalam penulisan kalimat (tidak bersubjek, tidak berpredikat, subjek ganda, predikat ganda, predikat dan objek tersisipi). Menurut Putrayasa (dalam Melinda, dkk: 2022) secara umum, kaidah bahasa Indonesia memiliki karakter khusus yang khas, predikat dan permutasi unsur kalimat dijadikan sebagai syarat pokok dalam penentuan kalimat. Artinya, untuk membuat kalimat menjadi utuh setidaknya kalimat tersebut memiliki sebuah subjek dan predikat. Dengan demikian, pemahaman tentang penggunaan pola kalimat dalam membuat kalimat utuh atau lengkap merupakan dampak negatif yang disebabkan pembelajar BIPA yang kurang memahami tentang penggunaan referensi.

Penelitian yang berjudul *Referensi pada Tulisan Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Universitas Negeri Surabaya* bertujuan agar dampak-dampak negatif kesalahan-kesalahan berbahasa tulis tersebut dapat diatasi. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti berupa tulisan pembelajar BIPA

tingkat menengah. Peneliti berasumsi bahwa tulisan mahasiswa BIPA mempunyai beragam bentuk referensi dan bentuk kesalahan penggunaan referensi.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan referensi pada tulisan seseorang. Apabila pembelajar BIPA kurang memahami referensi, maka pesan dari penulis tidak akan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca (benar atau salah). Menurut Lubis (dalam Junaiyah: 2010) identifikasi rujukan tentu saja bisa benar atau bisa juga salah, sehingga hasilnya bisa tepat atau bisa pula berbeda dari maksud pembicara. Selain itu, jika pembelajar BIPA tidak memperhatikan referensi tulisan tidak akan koheren atau tidak bermakna apabila pemilihan dan penempatan kata tidak tepat, dan keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak jelas atau menjadi kalimat yang tidak utuh.

Dalam melakukan penelitian tentang penggunaan referensi dapat memberikan dampak positif. Dampak positif dalam penelitian ini adalah membuat pengajar lebih siap, dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa BIPA, (dapat meningkatkan kompetensi lulusan BIPA, dan dapat meningkatkan promosi dari instansi yang mengelola BIPA. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang referensi dapat membantu pembelajar BIPA memahami tentang penulisan yang baik secara lebih mendalam.

Jika penelitian ini tidak dilakukan maka mengakibatkan tulisan dari pembelajar BIPA menjadi tidak logis atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena pembelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh ketidaktepatan dalam pemilihan kata dan

kurangnya pemahaman tentang bahasa yang pembelajar BIPA gunakan (bahasa Indonesia). Dengan demikian, perlu ada identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui bentuk referensi dan bentuk kesalahan penggunaan referensi pada tulisan pembelajar BIPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk referensi yang ada pada tulisan pembelajar BIPA?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan referensi pada tulisan pembelajar BIPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk referensi yang ada pada tulisan pembelajar BIPA.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan referensi pada tulisan pembelajar BIPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu kebahasaan dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini dapat menambah contoh penggunaan referensi dalam ranah kegiatan keterampilan menulis pembelajar BIPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penyelenggara BIPA

Hasil penelitian ini sebagai dasar pemetaan kompetensi pembelajar BIPA khususnya pada keterampilan menulis pembelajar BIPA untuk standar kelulusan pembelajar BIPA ke tingkatan selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi pengajar BIPA

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan agar pengajar BIPA dapat mengembangkan materi ajar dalam penggunaan referensi dalam pembelajaran BIPA.

1.4.2.3 Bagi pegiat BIPA

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan temuan bahasa pada ranah pembelajaran BIPA tentang penggunaan referensi dalam kegiatan keterampilan menulis pembelajar BIP.

1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan atau serupa tentang referensi dalam pembelajaran BIPA atau pembelajaran bahasa asing.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Referensi pada Tulisan Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Universitas Negeri Surabaya* memiliki batas fokus penelitian, yaitu subjek penelitian terdiri atas 10 pembelajar BIPA tingkat menengah di Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti Program Darmasiswa. Para pembelajar tersebut berasal dari negara yang berbeda, yaitu

6 pembelajar dari Korea, 2 pembelajar dari China, 1 pembelajar dari Madagaskar, dan 1 pembelajar dari Jepang. Penelitian mempertimbangkan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir untuk menghindari informasi yang sudah usang. Objek yang diambil pada penelitian ini hanya mencakup penugasan keterampilan menulis pembelajar BIPA tingkat menengah yang mengikuti program darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang memuat unsur referensi.

Adapun program yang dilaksanakan oleh lembaga BIPA yang di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), yaitu pada tahun 2016-2019 terdapat program privat, pada tahun 2018-2019 program beasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) (program KNB dan ISS), pada tahun 2020 terdapat program *Summer Course*, dan pada tahun 1998 terdapat program Darmasiswa yang sempat terhenti sebentar dan diselenggarakan lagi pada tahun 2008-2020 terhenti karena Indonesia terkena wabah *covid-19* yang membuat pembelajaran BIPA dialihkan menjadi daring. Oleh karena itu, subjek yang diambil pada penelitian ini adalah program Darmasiswa karena program Darmasiswa yang di selenggarakan pada tahun 2023.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Referensi

Referensi adalah pengacuan kata dengan kata yang mendahuluinya, mengikutinya, dan di luar teks yang terdapat pada tulisan pembelajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

1.6.2 Bentuk Referensi

Bentuk referensi merupakan variasi atau ragam penggunaan referensi yang ada pada tulisan pembelajar BIPA di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

1.6.3 Bentuk Kesalahan Penggunaan Referensi

Bentuk kesalahan penggunaan referensi adalah kesalahan dalam praktik penggunaan referensi atau kegiatan keterampilan menulis dalam wujud *Error* dan *Mistake* pada tulisan pembelajar BIPA.

1.6.4 BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang para pembelajarnya dari penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

1.6.5 BIPA Tingkat Menengah

BIPA tingkat menengah (B1-B2) merupakan pembelajar tingkat madya atau menengah yang kemampuan berbahasa Indonesianya ditujukan ke arah yang lebih formal baik secara tulis maupun lisan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

1.6.6 Program Darmasiswa

Program darmasiswa merupakan salah satu program beasiswa yang dilaksanakan rutin oleh pemerintah yang dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).